

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar serta mata pelajaran yang diwajibkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sehingga dewasa ini materi matematika berkembang dengan pesat, dan berguna untuk mengembangkan kemampuan anak. Bidang pengajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol, serta ketajaman penalaran yang dapat membantu, memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terukur. Artinya, prestasi anak tunarungu dapat diukur berdasarkan hasil yang diperoleh pada mata pelajaran tersebut. Keberhasilan anak dalam pengajaran matematika dapat dijadikan tolok ukur dalam hal *intelligent quality*. Bahkan pelajaran matematika dapat dijadikan sebagai bidang studi yang wajib sebagai ukuran anak lulus atau tidak dalam menempuh ujian.

Matematika mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang wajib dikuasai oleh setiap anak pada jenjang pendidikan dasar sebagai modal untuk mencapai konsep matematika selanjutnya.

Perkalian menurut Ig. Sumarno dan Sukahar (Jaiyaroh, 2006, hlm. 85) adalah penjumlahan berulang. Perkalian mendasari beberapa konsep matematika lain. Perkalian dibutuhkan untuk memecahkan persoalan kehidupan sehari – hari. Penguasaan perkalian bagi anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang perlu dioptimalkan mengingat hampir semua bahan pelajaran matematika di kelas ini menggunakan dasar perkalian.

Perkalian merupakan *bassic skill* yang penguasaannya sangat diperlukan untuk bekal meniti kehidupan di masyarakat. Hampir setiap saat di kehidupan sehari – hari, anak di hadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan perkalian. Pada anak di sekolah umum, konsep perkalian umumnya dikuasai di kelas III SD, namun, akibat segala keterbatasan anak tunarungu

kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang, konsep ini belum sepenuhnya dikuasai sehingga menghambat penguasaan konsep matematika selanjutnya.

Kecenderungan matematika bagi sebagian besar anak merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, sehingga matematika merupakan mata pelajaran yang paling tidak disukainya. Bagi anak tunarungu hal ini disebabkan karena ketidakberfungsian indera pendengaran menjadi faktor utama bagi anak tunarungu dalam memahami konsep matematika yang membutuhkan penalaran dan pemahaman yang tinggi. Keadaan ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar yang dicapai anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang terutama pada materi operasi hitung perkalian antarpuluhan.

Secara konsep anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang sudah memahami konsep perkalian dan sudah mampu melakukan perkalian satuan dengan satuan, perkalian antara puluhan dengan satuan. Akan tetapi, mereka belum mampu melakukan operasi perkalian antara puluhan dengan puluhan, hal ini disebabkan karena dalam menyelesaikan perkalian tersebut cenderung menggunakan metode tradisional/ teknik lama yaitu dengan cara bersusun ke bawah. teknik penyelesaian operasi hitung perkalian ke bawah merupakan teknik yang dilakukan dengan beberapa kali proses penyimpanan dan penguraian yang panjang sehingga mereka sering keliru dalam proses penyimpanan nilai tempat bilangan.

Penguasaan materi perkalian yang dimiliki anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang yang dilakukan dengan cara bersusun kebawah masih jauh dari standar KKM, pencapaian nilai masih di bawah rata-rata dari KKM 65 yang ditetapkan. Setelah dilakukan identifikasi, akhirnya peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut, diantaranya: 1) anak tunarungu masih menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit; 2) pada dasarnya anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengerjakan perkalian bersusun ke bawah dengan teknik lama; 3) guru masih menggunakan teknik yang lama, yaitu dengan cara bersusun kebawah dengan beberapa kali proses penyusunan

dan penyimpanan. teknik ini menurut pandangan guru merupakan cara yang paling cocok dan lazim untuk digunakan secara turun temurun. Kecenderungan lain mengapa para guru masih menggunakan pola dan teknik yang lama disebabkan para guru belum menerapkan teknik atau teknik yang tepat untuk diterapkan kepada anak tunarungu, sehingga anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menempatkan posisi dan mendapatkan hasil perkalian pada posisi yang sesungguhnya.

Permasalahan utama yang dihadapi anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang adalah operasi hitung perkalian antar bilangan puluhan dengan teknik bersusun ke bawah, oleh sebab itu, diperlukan teknik alternatif yang tepat untuk memudahkan mereka dalam mengerjakannya, sehingga anak diharapkan akan termotivasi untuk menerima pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan operasi berhitung perkalian antar bilangan puluhan.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, seorang guru hendaknya memiliki keterampilan profesional yang mencakup assesmen, merencanakan pembelajaran, menyajikan, menggunakan teknik atau teknik yang tepat, serta menilai atau evaluasi. Dan juga harus memiliki ide atau alternatif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak sehingga guru dapat meningkatkan layanan profesional dalam proses pembelajaran (Rahmat, 2012, hlm. 5-6).

Mengacu pada permasalahan kemampuan anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang yang masih belum memahami materi perkalian bilangan puluhan dengan proses bersusun ke bawah, maka dinggap perlu menggunakan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan anak. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *fast math*. teknik *fast math* menurut Negara, Oki Djaja (2008, hlm. i) adalah sebuah teknik berhitung (perkalian) dengan kecepatan maksimal yang tidak melupakan ketelitian dan kecermatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap penting melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik *fast math* untuk

meningkatkan kemampuan operasi berhitung perkalian pada anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan pada penelitian ini adalah kemampuan operasi berhitung perkalian antarpuluhan anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang dengan menggunakan teknik *fast math*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan secara umum yang akan diteliti adalah pembelajaran operasi berhitung perkalian dengan menggunakan teknik *fast math*. Permasalahan ini kemudian dirumuskan menjadi sebuah pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan teknik *fast math* dapat meningkatkan kemampuan operasi berhitung perkalian pada anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang?”.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang di lakukan. Kunandar (2008 hlm. 89) mengemukakan bahwa, “rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.”

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “penggunaan teknik *fast math* dapat meningkatkan kemampuan operasi berhitung perkalian pada anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang”.

E. Tujuan dan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan kemampuan anak dalam menyelesaikan materi perkalian antarpuluhan menggunakan teknik *fast math* pada anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Negeri Trituna Subang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu secara praktis dan teoritis.

a. Manfaat praktis

- 1) Bagi anak, memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar matematika.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan teknik alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran perkalian.
- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan kreativitas dalam penerapan pendekatan pembelajaran matematika pada anak.

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut serta acuan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran perkalian bagi anak tunarungu.

F. Organisasi Penulisan Skripsi

Organisasi penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I meliputi pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan serta manfaat penelitian, dan organisasi penulisan skripsi.

Bab II merupakan tinjauan teori, terdiri dari definisi konsep ketunarunguan, definisi teknik *fast math*, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari teknik penelitian, desain penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrument penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai perolehan data hasil penelitian dan pembahasannya yang selanjutnya disimpulkan pada bab V.